

**TERAPI RUQYAH SEBAGAI UPAYA PENYEMBUHAN  
*MENTAL DISORDER***

(Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab.  
Lampung Barat)



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh**

**Resti Mardiyanti**

**Npm 1631060007**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**TERAPI RUQYAH SEBAGAI UPAYA PENYEMBUHAN  
*MENTAL DISORDER***

(Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)

Pembimbing I : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Pembimbing II : Ira Hidayati, S.Psi, MA

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memproleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh**

**Resti Mardiyanti**

**Npm 1631060007**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**Resti Mardiyanti**

Dalam kehidupan ini manusia pasti memiliki masalah yang silih berganti, bahkan masalah yang datang tumpang tindih dan bertubi-tubi. Masalah ini lah yang dapat mengganggu mental atau psikis dan fisik seseorang, sehingga diperlukannya pengobatan terhadap gangguan mental. Salah satu caranya ialah dengan terapi ruqyah. Terapi ruqyah sendiri merupakan pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik melalui bimbingan sekaligus pedoman kita Al-Quran. Rumah ruqyah ustad Mansur merupakan salah satu tempat pengobatan dengan cara terapi ruqyah. Terapi ruqyah ustad Mansur yang ada di desa kenali ini dilakukan oleh terapis yang sudah memumpuni dibidang terapi ruqyah dan metode yang dilakukan sesuai dengan syari'at islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan efektivitas terapi ruqyah terhadap penyembuhan mental disorder. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan terdiri dari satu orang terapis, tiga orang pasien, dan satu orang keluarga pasien yang terindikasi memiliki riwayat gangguan mental. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan di rumah ruqyah ustad mansur merupakan terapi ruqyah yang sesuai dengan syari'at islam karena menggunakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis dan menggunakan bahasa arab yang fasih serta pembacaan dengan jelas. Adapun ke efektivitasan nya berdasarkan observasi dan wawancara dengan lima informan terapi ruqyah sangat efektif dalam proses penyembuhan gangguan mental diikuti semangat dan keinginan pasien untuk sembuh.

Kata kunci : Terapi ruqyah, penyembuhan mental disorder





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat).**

Nama : Resti Mardiyanti  
NPM : 1631060007  
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Ahmad Mutaqin, M.Ag  
NIP.197506052000031002

Pembimbing II

Ira Hidayati, S.Psi. MA  
NIP.198711212019032012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag  
NIP. 197208132005011005





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“TERAPI RUQYAH SEBAGAI UPAYA PENYEMBUHAN MENTAL DISORDER (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)”** disusun oleh **Resti Mardiyanti, NPM : 1631060007**, program studi **Tasawuf dan Psikoterapi**). Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis 18 Februari 2021**.

**Tim Penguji**

**Ketua : Agung M Iqbal, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Willia Novi Aryani, S.Ud.MA**

(.....)

**Penguji I : Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**

(.....)

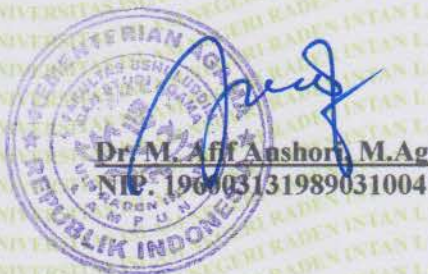
**Penguji II : Ahmad Mutaqin, M.Ag**

(.....)

**Penguji III : Ira Hidayati, S.Psi, MA**

(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

  
**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag**  
**NIP. 196003131989031004**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَآءِلَمَّا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus[10]:57)*

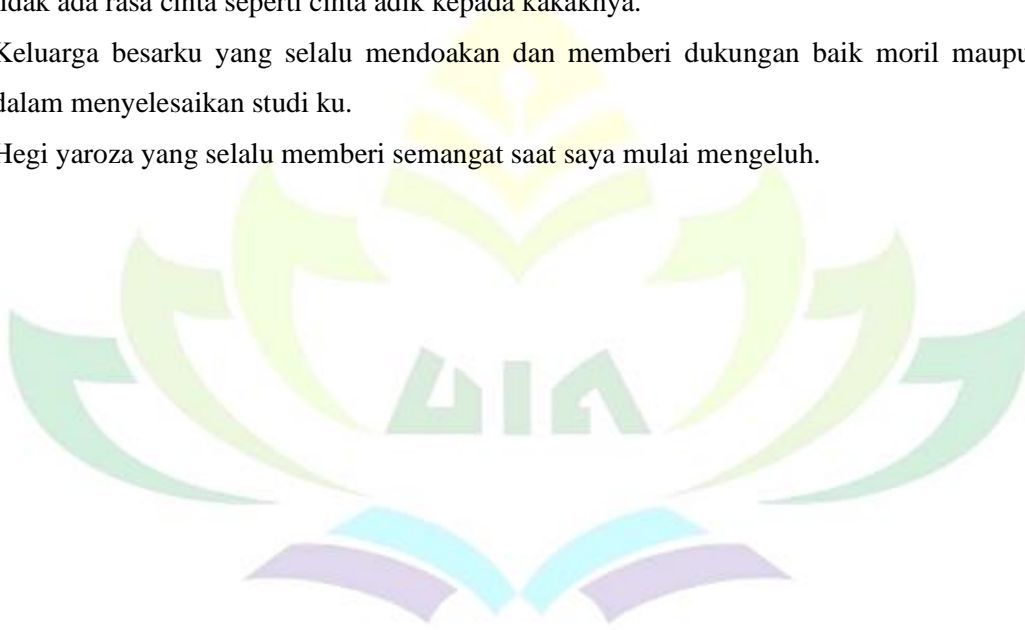


## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta alam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Mardawi dan Ibu Roslaini tercinta yang telah melahirkan, merawat ku hingga besar, mendidikku, memcurahkan semua kasih sayangnya, mendoakan, selalu mendukung ku baik moril maupun materil serta mengajari ku banyak tentang arti kehidupan.
2. Kakak ku tercinta Marten Wijaya Saputra, S.Kom dan adik ku tercinta ini hasil berkat do'a, dukungan dan kasih sayang kalian. Tidak ada rasa cinta seperti cinta kakak kepada adiknya serta tidak ada rasa cinta seperti cinta adik kepada kakaknya.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi ku.
4. Hegi yaroza yang selalu memberi semangat saat saya mulai mengeluh.





## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 08 Mei 1997 di Desa Kenali, Kecamatan Belalau, Lampung Barat. Peneliti merupakan anak dari Bapak Mardawi dan Ibu Roslaini serta anak ke\_2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara dengan 2 (dua) saudara kandung laki-laki. Anak pertama bernama Marten Wijaya Saputra, S.Kom dan anak yang ketiga bernama Raka Alfaris.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 2 Kenali pada tahun 2004 lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Belalau pada tahun 2010 lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Belalau pada tahun 2013 lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada fakultas Ushuluddin dan studi Agama prodi Tasawuf dan Psikoterapi. Untuk memperoleh gelar sarjana agama di fakultas ushuluddin dan studi agama peneliti menyusun skripsi dengan judul “terapi ruqyah sebagai upaya penyembuhan mental disorder (study kasus ust.mansur di desa kenali kec. Belalau kab. Lampung barat)”. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat, berguna, dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha esa atas berkat rahmat dan hidayahnya, penyusun skripsi dengan judul *“TERAPI RUQYAH SEBAGAI UPAYA PENYEMBUHAN MENTAL DISORDER (Study Kasus Ruqyah Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat) ”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar (S1) Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan, petunjuk, saran, kritik, dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. M. Afif Anshori, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi, MA selaku Ketua Prodi dan sekretaris prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi, M.A selaku Pembimbing II memberikan arahan dan ilmu pengetahuannya agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terkhusus di Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Daerah Lampung yang memperkenankan peneliti untuk meminjamkan literature penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ustad Mansur yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di rumah ruqyah.
8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
9. Terima kasih kepada sahabat dan saudara ku yang telah mendukung, memberikan motivasi dan selalu memberikan energi positif untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk kawan-kawan seperjuangan ku Tasawuf Dan Psikoterapi angkatan 2016 terkhusus untuk kawan-kawan di kelas.

Bandar Lampung, Desember 2020

Peneliti

Resti Mardiyanti

NPM. 1631060007



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Tinjauan Pustaka .....	7
I. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II Definisi Terapi Ruqyah Dan <i>Mental Disorder</i></b>	
A. Terapi.....	10
1. Pengertian Terapi.....	10
2. Jenis-Jenis Terapi .....	10
B. Sejarah Terapi Ruqyah .....	12
C. Ruqyah .....	13
1. Pengertian Ruqyah.....	13



2. Jenis ruqyah .....	13
3. Syarat-Syarat Ruqyah Dan Terapis/Ust .....	15
4. Manfaat Ruqyah .....	16
D. Tahap Terapi Ruqyah menurut ustad Mansur.....	17
1. Tahap Awal .....	17
2. Tahap Menengah .....	18
3. Tahap Akhir.....	19
E. <i>Mental Disorder</i> .....	20
1. Pengertian <i>Mental Disorder</i> .....	20
2. Jenis-jenis <i>mental disorder</i> .....	20
3. Ciri-ciri <i>gangguan mental</i> .....	22

### **BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Biografi Ust.Mansur**

A. Letak Geografis Desa Kenali .....	23
B. Biografi Ustad Mansur .....	24
C. Metode Ruqyah Ustad Mansur .....	25
D. Kesembuhan Pasien <i>Mental Disorder</i> .....	26
1. Sampel pasien .....	26
2. Data pasien, terapis, dan keluarga pasien .....	27
3. Poin-poin wawancara .....	28

### **BAB IV Efektivitas Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder***

A. Praktek Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan <i>Mental Disorder</i> Di Desa Kenali.....	31
B. Efektifitas Terapi Ruqyah Terhadap <i>Mental Disorder</i> .....	35

### **BAB V PENUTUP**

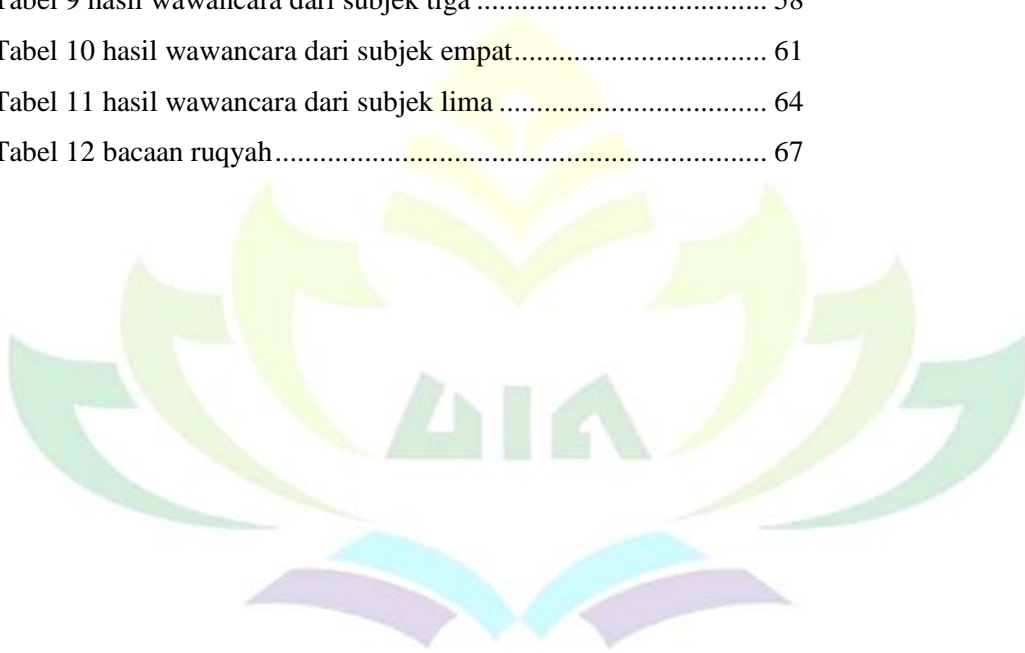
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran .....	38

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Jumlah penduduk.....	23
2. Tabel 2 Lembaga pekon kenali kec.belalau .....	24
3. Tabel 3 Sample pasien .....	26
4. Tabel 4 Sampel diagnosa.....	27
5. Tabel 5 interview guide .....	42
6. Tabel 6 panduan wawancara.....	44
7. Tabel 7 hasil wawancara dari subjek pertama .....	45
8. Tabel 8 hasil wawancara dari subjek dua .....	52
9. Tabel 9 hasil wawancara dari subjek tiga .....	58
10. Tabel 10 hasil wawancara dari subjek empat.....	61
11. Tabel 11 hasil wawancara dari subjek lima .....	64
12. Tabel 12 bacaan ruqyah.....	67



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 rumah ustad mansur .....	70
2. Gambar 2 musholla/surau .....	70
3. Gambar 3 proses terapi ruqyah .....	71
4. Gambar 4 wawancara dengan ustad mansur .....	72
5. Gambar 5 Wawancara dengan pasien 1 .....	73
6. Gambar 6 Wawancara dengan keluarga pasien 1 .....	73
7. Gambar 7 Wawancara dengan pasien 2 .....	74
8. Gambar 8 Wawancara dengan pasien 3 .....	74





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Interview Guide.....	42
2. Lampiran 2 Panduan wawancara .....	44
3. Lampiran 2 Hasil wawancara subjek pertama .....	45
4. Lampiran 3 Hasil wawancara subjek dua .....	52
5. Lampiran 4 Hasil wawancara subjek tiga .....	58
6. Lampiran 5 Hasil wawancara subjek empat .....	61
7. Lampiran 6 Hasil wawancara subjek lima .....	64
8. Lampiran 7 Bacaan ruqyah .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam proposal judul ini yaitu : **“Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat).**

1. Terapi berasal dari kata “therapy” (dalam bahasa inggris) bermakna “pengobatan dan penyembuhan, Therapy juga dari bahasa yunani berarti merawat atau mengasuh, sehingga psikoterapi dalam arti sempitnya perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang” ini diartikan sebagai perawatan terhadap sesuatu penyakit dengan mempergunakan teknik-teknik untuk melakukan intervensi psikis.<sup>1</sup>
2. Ruqyah menurut bahasa ialah bacaan atau mantra, sedangkan menurut syariat islam ruqyah merupakan bacaan yang terdiri dari ayat Al-Quran dan hadist yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Terapi ruqyah ialah metode penyembuhan Ilahi untuk mengobati penyakit fisik, psikis serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan doa'doa Rasulullah.<sup>2</sup>
3. *Mental disorder* merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental yang disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimulus eksternal dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan pada struktur kejiwaan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Lampung Barat tepatnya di Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat berdasarkan penjelasan diatas penulis menuangkan hasil penelitian dalam skripsi ini dengan judul **“Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)”**.

---

<sup>1</sup> Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.1996, h.17

<sup>2</sup>Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014, h.1

<sup>3</sup>Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*, jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h.127

## B. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini peneliti memilih judul “Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)” adapun alasan penulis memilih judul skripsi diatas adalah sebagai berikut :

### 2. Alasan Objektif

- a. *Mental disorder* merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang mendapatkan perhatian serius dan perlunya penanganan yang tepat, agar pasien yang terkena *mental disorder* tidak semakin bertambah.
- b. Karena masalah dianggap beban maka pasien tidak bisa perfikir positif untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dialami.
- c. Peneliti ingin mengetahui seperti apa terapi *ruqyah* yang dilakukan oleh Ust. Mansur di Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.

### 3. Alasan Subjektif

- a. Tersedianya sumber informasi yang berkaitan dengan masalah terapi *ruqyah* tersebut baik teori maupun yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor pendukung seperti data, literatur dan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan studi penelitian yaitu tasawuf dan psikoterapi. Dimana terjadi objek kajian peneliti adalah Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat).

## C. Latar Belakang Masalah

Terapi *ruqyah* adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agar proses terapi *ruqyah* dapat berlangsung efektif, maka ia perlu dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu (1) Tahapan awal, (2) Tahapan inti, (3) Tahapan akhir. Terapi *ruqyah* mempunyai 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah dampak yang dialami pasien setelah melakukan terapi *ruqyah*. Adapun dampak negatifnya adalah reaksi pasien ketika melakukan terapi *ruqyah*.<sup>4</sup>

Kesembuhan yang terkandung di dalam Al-Qur'an bersifat umum; untuk seluruh penyakit hati yang ada di dalam dada, seperti syubhat, kebodohan, dan pemikiran-pemikiran rusak, juga untuk kesembuhan badan dari berbagai penyakit. Seluruh penyakit yang menimpa manusia tidak terlepas dari tiga jenis berikut : penyakit-penyakit jasmani yang bisa dilihat dan dirasa, penyakit-penyakit maknawi seperti, jiwa akal atau hati. penyakit-penyakit ruhani (*syathaniyah*), seperti

---

<sup>4</sup>Sya'roni1, Khusnul Khotimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*,(JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling). Volume 2 Nomor 1 Juni 2018 (79-93), h.79



penyakit 'ain (tatapan mata jahat), kesurupan dan sihir. Salah satu alternatif pengobatan yang diperintahkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah dan para sahabat adalah *ruqyah*.

*Mental disorder* adalah gangguan jiwa yang merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Setelah terkena gangguan kejiwaan mereka pergi ke orang pintar atau semacamnya untuk mengobati penyakit tersebut. Kebanyakan yang sembuh hanyalah bersifat sementara dan kemudian terkena lagi penyakit yang lebih berat bahkan tanpa disadari jauh dari *syariat* Islam.

*Mental disorder* disebut tersebut, disebabkan oleh lemahnya iman, kurangnya *dzikrullah*, dan kurangnya memohon perlindungan pada Allah SWT dengan doa yang dianjurkan dalam Islam.<sup>5</sup> Penyebab lainnya ialah faktor genetik (keturunan), faktor sosio-ekonomi, adanya konflik dalam rumah tangga, tekanan batin oleh pikiran-pikiran dan emosi yang bertentangan serta bisa juga karena faktor traumatik akan kehilangan sesuatu atau seseorang. Namun penyebab yang lebih mendominasi dalam kasus yang sedang diteliti ini ialah konflik dalam rumah tangga yang sulit untuk mereka selesaikan sendiri.

Ada beberapa macam *mental disorder* atau gangguan jiwa diantaranya yaitu : Skizofrenia, gangguan kecemasan, depresi, stress, insomnia, dan gangguan bipolar.<sup>6</sup> *Mental disorder* memiliki ciri-ciri seperti merasa sedih dan tak punya harapan, mudah kelelahan, muncul niat mengakhiri hidup, susah konsentrasi, *mood swings*, perubahan pola makan ekstrem, takut tanpa alasan, dan kesulitan tidur.

Ketenangan jiwa juga akan didapatkan oleh orang-orang yang ingin belajar dan mau membaca Al-Quran dengan penuh keikhlasan dan berpasrah diri kepada Allah SWT. Seperti firman Allah :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian ”. (Q.S Al-Israa’: 82)

Menurut Abi Ja’far Muhammad bin Jarir at-Thabari dalam surat Al-Isra’ Ayat 82 bahwa, “Telah diturunkan dari Al-Quran sesuatu sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang

<sup>5</sup>Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*, jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h. 133

<sup>6</sup>Rahmi Meldayati, “Mental Disorder Dalam Al-Quran”(Tafsir Maudui’ tentang Mental Disorder Ragam Dan Penanggulangannya). Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah.2010.

beriman” Ayat ini diturunkan atas mu wahai Muhammad dari Al-Quran sebagai penawar untuk menyembuhkan kebodohan dan kesesatan. Penyembuhan buta hati bagi orang yang beriman dan rahmat bagi mereka, bukan orang-orang kafir karena orang-orang yang beriman mengerjakan kewajiban-kewajiban yang telah digariskan oleh Allah, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.<sup>7</sup>

Menurut peneliti bahwa pembahasan Ayat tersebut menegaskan bahwa semua ayat yang terkandung dalam Al-Quran memiliki manfaat dalam kehidupan manusia yang menuntun pada kebaikan.

Islam datang sebagai *rahmatan lil a'lamin* ajarannya tidak hanya menyangkut ibadah tetapi juga mengandung sumber acuan dalam mengatasi *mental disorder*. Di dunia ini banyak sekali berbagai macam penyakit yang dapat menyerang manusia serta berbagai macam penyebabnya. Dari Abu Hurairah ra.a., bahwa Rasulullah bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Allah tidak menurunkan penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup>

Hadist di atas mengandung pembelajaran agar manusia tetap berusaha dan tidak boleh berputus asa dalam memperoleh kesembuhan. Rasulullah SAW telah mengajarkan berbagai macam model pengobatan atau penyembuhan. Pengobatan dengan media bacaan ayat suci Al-Quran serta doa-doa yang diajarkan Rasulullah SAW diantaranya adalah terapi *ruqyah*. Al-Qur'an dan hadist yang mengandung bantahan terhadap akidah-akidah yang sesat, yakni pemberi petunjuk bagi orang yang mengikuti dan memahami al-Qur'an dan hadist ke jalan yang mengantarkan menuju surga.

Tasawuf dan psikoterapi mempunyai potensi besar karena mampu menawarkan pembebasan krisis spiritual, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, untuk lebih mengenal Tuhannya guna mendapatkan bimbingannya. Ini merupakan pegangan hidup manusia yang paling ampuh, sehingga tidak terombang ambing oleh badai kehidupan. Titik temu antara kesehatan mental dan tasawuf sudah dapat dilihat pada makna kesehatan mental itu sendiri.<sup>9</sup>

Pada desa Kenali, terdapat seseorang yang mempunyai kelebihan untuk melakukan pengobatan *ruqyah* yang sudah berjalan sekitar 7 tahun dan sudah tercatat beberapa pasien yang dinyatakan sembuh atau efektivitasnya melalui pengobatan *ruqyah* oleh Ust. Mansur. Salah satunya seorang ibu bernama DW berusia 35 Tahun yang sudah datang dan melakukan *ruqyah* karena mengalami mental disorder. Efektivitas yang ditunjukkan oleh pasien selama 2x *ruqyah* dengan ustad Mansur dengan penyakit stress dan depresi yang dialami beliau pada *ruqyah*

<sup>7</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Ayi alQur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr), 2005, 152-153

<sup>8</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Mukhtasar Ad-Dawa' Ad-Da' wad Dawa' (Terapi Penyakit Ruhani)*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo:Pustaka Arafah, 2005), Cet.1, h. 14.

<sup>9</sup> Mugiarto, *Metode Terapi Pendidikan Sufistik, Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Managemen Pendidikan Islam*, vol.2 no.2. 2018 h.4

pertama sekitar 30% kemudian setelah 5 hari kembali melakukan ruqyah yang kedua dengan hasil 30% maka hasil dari 2x melakukan terapi ruqyah ialah semua pasien 80% sembuh dengan faktor 60% melalui terapi ruqyah dan 20% harus dari diri pasien yang mempunyai keinginan, semangat yang kuat untuk menyembuhkan dirinya dinyatakan berangsur pulih oleh ust selanjutnya tugas pasien rajin ibadah agar dekat dengan Allah meminta pertolongan, perlindungan dengan-Nya maka yakinlah Allah akan menyembuhkan dengan sempurna.

Ustad Mansur merupakan pengurus MUI Lampung Barat dan juga beliau merupakan pegawai di Kantor Urusan Agama pekon Kenali yang juga membuka praktek pengobatan *ruqyah*.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang terapi *ruqyah* sebagai upaya penyembuhan *mental disorder*.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat)".

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini :

1. Bagaimana proses terapi *ruqyah* Ustad Mansur sebagai upaya penyembuhan *mental disorder*?
2. Bagaimana efektivitas terapi ruqyah Ustad Mansur sebagai upaya penyembuhan *mental disorder*?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana proses terapi *ruqyah* sebagai upaya penyembuhan *mental disorder* (study kasus *ruqyah* ust.mansur di Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat).
2. Mengetahui efektivitas terapi *ruqyah* sebagai upaya penyembuhan *mental disorder*.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan :
  - a. Sebagai bahan acuan peneliti lain dibidang terapi *ruqyah*.
  - b. Sebagai kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan upaya penyembuhan *mental disorder* melalui terapi *ruqyah*.



## 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap peneliti maupun pembaca mengenai terapi *ruqyah* sebagai alternatif penyembuhan bagi mereka yang memiliki gangguan jiwa atau *mental disorder*.
- b. Dapat memberikan wawasan baru tentang adanya dampak terapi *ruqyah* terhadap gangguan *mental disorder*.

## H. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini, peneliti menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah peneliti mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

Pertama: Kokom Komala “*Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung*”. Merupakan mahasiswa fakultas Ushuluddin, jurusan Tasawuf Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2013. Menjelaskan bahwa, seseorang bisa merasakan *stress* disebabkan karena ketidak mampuan atau ketidak berdayaan sumber dalam menangani bermacam-macam permasalahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari terapi *ruqyah* mampu menyembuhkan penyakit *stress*.<sup>10</sup>

Kedua: Fatimatul Mu'alifah, “*Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang*”. Merupakan Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan humaniora jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. Menjelaskan bahwa metode *ruqyah syar'iyah* yang diterapkan di klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang serta jenis gangguan yang diterapi yaitu menggunakan terapi *ruqyah syar'iyah*.<sup>11</sup>

Ketiga : Galih Rizki Prabowo, *Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung*. Merupakan mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Menjelaskan bahwa, Rumah Sehat Baitul Qur'an hadir sebagai sarana dalam masyarakat bertujuan untuk membantu pasien dalam penyembuhan gangguan psikis maupun fisik seperti depresi melalui terapi Al-Qur'an dengan metode *ruqyah syar'iyah* mengajak masyarakat kembali kepada pengobatan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengajak masyarakat untuk mengaplikasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan ketenangan dalam menjalani kehidupan .<sup>12</sup>

Kesamaan dalam Tinjauan Pustaka tersebut yaitu sama-sama fokus penelitian pada Terapi Ruqyah, namun yang membedakan adalah lokasi penelitian dan pembahasan mengenai

<sup>10</sup>Kokom Komala “*Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung*, 2013.

<sup>11</sup>Fatimatul Mu'alifah, “*Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang*, 2018.

<sup>12</sup> Galih Rizki Prabowo. *Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis*

penyembuhan *mental disorder* yang dialami pasien yang datang kepada Ust.Mansur di Desa Kenali. Yang membuat penelitian ini istimewa ialah terapi ruqyah tak hanya bisa digunakan untuk menyembuhkan orang yang terkena gangguan makhluk halus saja namun terapi ruqyah juga bisa digunakan untuk menyembuhkan mental disorder atau gangguan jiwa. Terapi ruqyah mengajarkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT meminta perlindungan hanya kepada-Nya.

## I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah “penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubung-hubungkan dengan gejala lain”.

#### b. Sifat penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat lain sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).

Kaitan dengan penelitian menggambarkan apa adanya dan proses yang sedang berlangsung, tentang hal yang berkenaan dengan terapi *ruqyah* sebagai upaya penyembuhan *mental disorder*.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada *responden*, dan jawaban-jawaban *responden* dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan pengamatan seperti ini maka kenyataan yang ada di lapangan dapat diketahui secara efektif dan obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan. Jadi metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara mendalam yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak terstruktur, sehingga pewawancara dalam hal ini memiliki

keleluasaan untuk menanyakan suatu masalah dengan menambah pertanyaan bahkan dapat menghilangkan pertanyaan jika menurutnya tidak relevan.<sup>13</sup>

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti menggunakan cara ini untuk pengumpulan data dengan jalan observasi non-partisipan, yaitu mengobservasi tidak ikut serta melakukan Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat) menggunakan daftar ceklis.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai perlengkapan data-data, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongkrit.

c. Dokumentasi

Metode *dokumentasi* adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data ini peneliti menggunakan data-data yang otentik, bersumber dari data Ust. Mansur.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dan mengolah data yang sudah di kumpulkan dengan cara menggambarkan, mengklasifikasikan kata-kata (jawaban) tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tanpa menggunakan perhitungan. Atas dasar pertimbangan itulah maka penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>14</sup>

Selanjutnya dilakukan pengelompokan data untuk ditafsir dan diambil pengertian sebenarnya dan analisa yang dilakukan akan ditarik kesimpulan akhir guna memberikan jawaban terhadap masalah yang berkaitan dengan Terapi *Ruqyah* Sebagai Upaya Penyembuhan *Mental Disorder* (Study Kasus *Ruqyah* Ust.Mansur Desa Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat).

<sup>13</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Rosda Karya,2003), h.175

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000), h 197-198

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukan pendataan sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu, penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan membutuhkan wawasan yang dalam.
- b. Display data yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
- c. Konklusi dan pertivikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan perivikasi yang disandarkan pada data serta bukti yang valid, konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu redibel.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT, Alfabeta, 2012), h.338

## BAB II

### DEFINISI TERAPI RUQYAH DAN *MENTAL DISORDER*

#### A. TERAPI

##### 1. Pengertian terapi

Menurut A.S. Hornby, terapi adalah “*any treatment designed to improve a health problem or disability or to cure an illness*”. Dari pengertian tersebut muncul istilah lain seperti *psikoterapi*, *chemoterapi*, *occupational therapy*, *physiotherapy*, *radiotherapy*, *speech therapy*.<sup>16</sup> Terapi dalam bahasa Yunani yakni *θεραπεία*, berarti *treatment* atau pengobatan, adalah cara mengatasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut sebagai terapis. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.<sup>17</sup>

##### 2. Jenis jenis terapi

###### a. Terapi Medis

Sebagai contoh terapi medis yang sering dilakukan untuk pengobatan pasien gangguan jiwa adalah dengan pemberian obat dan rehabilitasi medik. Diantaranya adalah:

- 1) *Psikofarmakologi*, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa dengan cara memberikan terapi obat-obatan yang ditujukan pada gangguan fungsi *neurotransmitter* sehingga gejala-gejala klinis dapat dihilangkan. Terapi obat diberikan dalam jangka waktu berbulan-bulan.
- 2) Terapi *psikososial*, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa dengan tujuan agar penderita mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu merawat diri, mampu mandiri tidak tergantung pada orang lain sehingga tidak menjadi beban keluarga.
- 3) Terapi *psikoreligius*, merupakan penanganan pasien gangguan jiwa berupa kegiatan ritual keagamaan seperti berdo'a dll.<sup>18</sup>

###### b. Psikoterapi

Istilah “*psikoterapi*” berasal dari dua kata, yaitu “*psiko*” dan “*terapi*”. “*Psiko*” artinya kejiwaan atau mental dan “*terapi*” adalah penyembuhan. Sedangkan istilah *psiko* (*psyche*), berarti jiwa atau hati. psikoterapi adalah proses formal interaksi antara dua pihak atau lebih.

---

<sup>16</sup> A.S Hornby, *English Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press, New York, 1995, h. 322-323

<sup>17</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi#:~:text=Terapi%20\(dalam%20Yunani%3A%20CE%B8%CE%B5%CF%81%CE%B1%CF%80%CE%B5%CE%AF%CE%B1\),terapi%20sinonim%20dengan%20kata%20pengobatan.](https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi#:~:text=Terapi%20(dalam%20Yunani%3A%20CE%B8%CE%B5%CF%81%CE%B1%CF%80%CE%B5%CE%AF%CE%B1),terapi%20sinonim%20dengan%20kata%20pengobatan.)

<sup>18</sup> Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta, 2003, h. 155



Menurut Siti Nur Asiyah dalam bukunya M. Amin Syukur, yang berjudul *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf* dijelaskan bahwa psikoterapi adalah proses pemberian bantuan dengan menggunakan intervensi psikis, atau perilaku individu. Dengan demikian, psikoterapi dapat dimaknai dengan bentuk perlakuan atau *treatment* terhadap masalah masalah yang sifatnya emosional.<sup>19</sup>

c. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif dalam buku M. Amin Syukur berjudul *Sufi Healing*, istilah alternatif, dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia pengobatan alternatif dapat dipahami sebagai pengobatan yang dipilih atas beberapa kemungkinan, baik itu medis maupun non medis. Namun, pandangan masyarakat umum, pengobatan alternatif dimaknai sebagai pengobatan yang tidak dilakukan oleh dokter konvensional. Dukun, tabib, paranormal, dan sejenisnya.<sup>20</sup>

Menurut WHO, pengobatan alternatif disamakan dengan pengobatan tradisional yaitu ilmu dan seni pengobatan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman praktik, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak dalam melakukan *diagnosis*, prevensi dan pengobatan terhadap ketidak seimbangan fisik, *mental* ataupun sosial.<sup>21</sup> Di dalam pengobatan alternatif, tidak terdapat pendidikan formal, khususnya pengobatan yang menggunakan cara-cara tertentu. Hal ini tergantung pada faktor keahlian.

Seperti yang terjadi pada pengobatan alternatif yang dipengaruhi oleh *supranatural* atau *metafisik*, pengobatan semacam ini hanya bisa dilihat dari keahliannya sehingga tidak bisa dipelajari dari buku-buku.<sup>22</sup> Berbeda halnya dengan pengobatan alternatif berdasarkan herbal, pengobatan semacam ini dapat dipelajari dengan dari buku-buku tertentu. Pengobatan alternatif dapat dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dari keturunan atau bakat dari Tuhan. Akan tetapi orang yang ahli dalam hal ini harus tetap berlatih dan berusaha.<sup>23</sup>

Menurut Chris W.Green dan Hertin Setyowati, dalam buku kecilnya yang bertajuk *Terapi Alternatif* yang dikutip oleh Amin Syukur, ada beberapa jenis terapi alternatif yang dewasa ini mulai berkembang, antara lain: terapi informasi terapi spiritual, terapi alam, terapi musik, dan terapi berupa dukungan kelompok. Dari berbagai jenis terapi inilah muncul jenis-jenis terapi lainnya, seperti sufi healing, pijat, bekam, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Terapi sufistik (*Sufi Healing*) adalah salah satu proses penyembuhan secara holistik yang

<sup>19</sup> M. A. Subandi, *Psikoterapi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002, h. 41

<sup>20</sup> M. Amin Syukur, *op.cit.*, h. 38

<sup>21</sup> Lihat di [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengobatan\\_alternatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengobatan_alternatif), diakses tanggal 20 Desember 2015

<sup>22</sup> Sugeng, Dwi T, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, Media Abadi, Yogyakarta: 2004, h.vi

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.vi

<sup>24</sup> M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 38

bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan, keutuhan dan kesatuan antara dunia fisik dan metafisik yang mengintegrasikan dimensi fisik, *mental*, emosional dan spiritual.<sup>25</sup>

Bukunya yang berjudul *Sufi Healing*, M. Amin Syukur menekankan bahwa penyembuhan yang dilakukan melalui terapi sufistik adalah penyembuhan yang bersifat holistik karena kata “*heal*” sendiri pemaknaannya tidak terbatas pada suatu penyakit fisik, tetapi juga psikis dalam sebuah proses pengalaman yang panjang menuju kesempurnaan, atau setidaknya kembali seperti sedia kala. Sementara dalam dunia sufi, terapi sufistik telah dimulai sejak mereka masuk dalam tahap *al-bidayah* (permulaan) dengan melewati tiga tahap yaitu *Takhalli* (pengosongan jiwa dari segala sesuatu yang merusak), *Tahalli* (pengisian jiwa dengan segala sesuatu yang mulia), dan *Tajalli* (tebentuknya penglihatan diri, pemahaman tentang Tuhan, meskipun segala sesuatu tentang Tuhan). Dilanjutkan dengan *mujahadah* dan *riyadhah* dan terakhir sampai kepada tahap *nihayah*. *Nihayah* yaitu *Wushul* (pencapaian), *Ihsan* (perbuatan yang baik) atau *Fana* (ketidak kekal).<sup>26</sup>

## B. Sejarah Terapi Ruqyah

Ruqyah dalam pengertian bahasa sudah ada sejak sebelum diutusnya Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Bahkan ada yang mengatakan keberadaan ruqyah seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. Maka dari itulah dalam sebuah riwayat disebutkan, Rasulullah menyeleksi ruqyah-ruqyah yang dimiliki para sahabat barangkali ada kalimat-kalimat ruqyah mereka yang tidak sesuai dengan aqidah islamiyah.<sup>27</sup>

Ruqyah adalah jenis terapi atau pengobatan yang sudah ada di masa Jahiliyah. Secara bahasa ruqyah berarti jampi-jampi atau mantra. Sebelum Islam datang dibawa oleh Rasulullah saw orang-orang Arab melakukan ruqyah. Ruqyah yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan, karena didalamnya terdapat pemujaan dan permintaan kepada jin atau setan. Sejak kedatangan Rasulullah saw mulai ditetapkannya ruqyah dalam Islam.<sup>28</sup>

Auf bin Malik ra berkata, “Kami di zaman jahiliyah pernah melakukan ruqyah.” Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasul, bagaimana pendapat Anda tentang ruqyah?” Rasulullah saw menjawab, “Tunjukkan padaku ruqyah yang telah kalian lakukan. Ruqyah bukanlah masalah selama tidak mendatangkan kemusyrikan.” (HR. Muslim).<sup>29</sup>

<sup>25</sup> R.N.L. Oriordan, *Seni penyembuhan Alami* terj. Sulaiman al- Kumayi, ( Bekasi : PT. Gugus Press, 2002), hlm. 50.

<sup>26</sup> M. Amin Syukur, *Op Cit* h.72.

<sup>27</sup> Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014, h.1-2

<sup>28</sup> Musdar Bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 261.

<sup>29</sup> Syekh Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah)*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006), Cet.I, h. 13.

Rasullah pernah meruqyah kedua cucunya sebagaimana yang diceritakan Ibnu Abbas radhialahumma bahwa Rasullah meruqyah Hasan dan Husen dengan doa “saya meminta perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna (al-quran) dari (kejahatan) setan dan binatang berbisa serta dari pandangan yang menyimpannya (yang mengakibatkan sakit).”(HR.Muslim).

Rasulullah juga pernah meruqyah salah seorang ssahabatnya yang bernama Ustman bin Abil Ash yang mengeluh sering lupa jumlah rakaat ketika sedang shalat. Rasullah SAW juga memaparkan perihwal berobat dalam beberapa hadistnya, diantaranya:

1. Dari jabir bin abdullah r.a bahwa rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : “setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa ta’ala.” (HR.Muslim)

2. Dari abu hurairah r.a bahwa rasulullah saw bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ دَاءٍ إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan menurunkan pula obatnya.” (HR. Al-Bukhari Dan Muslim).

### C. Ruqyah

1. Pengertian ruqyah

Ruqyah secara terminologi adalah *al-‘uzah* (sebuah perlindungan) terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena tersengat binatang, kesurupan, cemas, depresi, baik penyakit medis maupun non-medis.<sup>30</sup>

Menurut Ustad Mansur ruqyah merupakan sebuah alternatif pengobatan dengan cara mendoakan dan membaca ayat-ayat suci al-quran kepada orang-orang yang sakit dengan penyakit yang bervariasi, lebih tepatnya kita sebut terapi ruqyah dengan pengobatan tradisional.

2. Jenis-jenis ruqyah

Ruqyah dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Ruqyah syar’iyah

Ruqyah syar’iyah merupakan terapi syar’i dengan cara membacakan ayat-ayat suci al-quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul SAW. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT., untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit.

<sup>30</sup> Sultan Adam,SQ, *Ruqyah Syar’iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 20

Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang me-ruqyah atau di-ruqyah. Ruqyah syar'iyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (al-ain), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.<sup>31</sup> Ini merupakan jenis ruqyah yang diperbolehkan menurut syariat islam, dimana cara dan prosesi pengobatan tersebut telah dianggap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Imam Ibnu Qayyim pernah berkata :

*“Diantara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan syar’i yaitu dengan zikir, do’a dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur’an. Jiwa seseorang apabila dipenuhi dengan zikir, wirid dan mensucikan nama Allah niscaya akan terhalangi dari pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan ditiupkan pada dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan do’a.”*

Sebuah terapi ruqyah bisa dikatakan sebagai ruqyah syar’iyyah apabila :

- 1) Bacaan-bacaan yang dibaca dalam ruqyah tersebut bersumber dari Al-qur’an maupun hadist-hadist Nabi Sholallahu Alaihi Wassalam.
- 2) Terdapat kejelasan dalam do’a yang dibacakan beserta maknanya.
- 3) Adanya keyakinan bahwasannya hanya takdir Allah SWT lah yang mampu menentukan keberhasilan dari ruqyah yang dilakukan.
- 4) Tidak isti’anah dengan kaum jin dan yang lainnya selain Allah SWT.
- 5) Tidak mempergunakan benda-benda ataupun jimat-jimat yang dapat menimbulkan syirik dan syubat.
- 6) Harus menggunakan dasar nilai-nilai syariah dalam proses terapi.
- 7) Peruqyah haruslah seseorang yang istiqmah dalam beribadah, memiliki akhlaq yang terpuji, serta memiliki aqidah yang bersih.

#### b. Ruqyah syirkiah

Ruqyah syirkiah merupakan jenis terapi pengobatan yang biasanya dipraktekkan oleh para dukun maupun paranormal, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur syirik seperti membacakan mantra-mantra yang bukan berasal dari Al-qur’an dan hadist, serta penggunaan benda-benda seperti jimat, sesajen, dan lain sebagainya sebagai media pengobatan.

---

<sup>31</sup> Sultan Adam,SQ, *Ruqyah Syar’iyyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 20

Praktek-praktek perdukunan semacam ini telah ada sejak zaman dahulu kala, dan hal tersebut telanjur merasuk ke dalam ke dalam jiwa masyarakat yang pada akhirnya berakibat menjadi samarnya batas antara kebenaran dan kebathilan. Saat ini pun masih banyak kita jumpai praktek-praktek terapi yang berasal dari para dukun serta paranormal yang dikemas ke dalam kemasan terapi yang agamis dan modernis yang tujuannya adalah menipu masyarakat. Biasanya para dukun dan paranormal yang mengadakan praktek-praktek tersebut mengaku-ngaku bahwa mereka bisa mengetahui hal-hal ghaib melalui ilmu yang selama ini mereka pelajari, sehingga seakan-akan mereka itu lebih baik daripada Rosulullah Sholallahu Alaihi Wassalam. Padahal sejatinya keghoiban itu hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya diberitakan kepada para Rosul yang diridhoi-Nya.<sup>32</sup>

Ruqyah Syirkiah yakni ruqyah yang mengandung kesyirikan, yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah, dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya. Ini termasuk haram menurut ijma (aklamasi ulama), pelakunya tercela dan penggunaanya berdosa besar, tetapi termasuk kategori syirk ashghar (syirik kecil). Ini semua harus ditinggalkan.<sup>33</sup>

Ruqyah yang terdapat di rumah ruqyah ustad Mansur juga dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Ruqyah diri sendiri arti nya meruqyah diri sendiri tanpa bantuan orang lain dengan membaca 3 surah yaitu, surah al-falaq 3x, an-anas 3x, dan surah al-ikhlas 3x.
- 2) Ruqyah dengan meminta bantuan orang lain yaitu ruqyah dengan orang lain seperti kepada ustad atau terapis yang memang sudah mempunyai ilmu dibidang tersebut.

### 3. Syarat-syarat ruqyah dan terapis

- a. Beraqidah Tauhid yang lurus dengan aqidah sama dengan aqidah salafus shalih yaitu aqidah yang bersih dan benar.
- b. Merealisasikan tauhid yang murni (tidak tercampur syirik) dalam ucapan dan perbuatan.
- c. Berkeyakinan bahwa ayat-ayat dan doa-doa mempunyai pengaruh pada suatu penyakit dengan seizin Allah semata.
- d. Menjauhi hal-hal yang diharamkan, karena itu merupakan pintu setan untuk mengganggu dan menyerang manusia dengan berbagai cara.
- e. Melaksanakan dan mendukung berbagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya karena itu bagian senjata untuk mengalahkan setan dan yang lainnya.

<sup>32</sup> <https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/ruqyah>

<sup>33</sup> <https://inilah.com/mozaik/2374778/macam-macam-rukiah-yang-boleh-dan-tidak>



- f. Senantiasa memohon pertolongan dari Allah dan banyak berdzikir dengan dzikir yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah.<sup>34</sup>
- g. Imam Al-Khaththabi mengatakan: Rasulullah SAW pernah me-*Ruqyah* dan pernah di *Ruqyah*, Nabi juga memerintahkan dan memperbolehkan *Ruqyah*. Apabila *Ruqyah* itu terdiri dari Al-Qur'an dan asma-asma (namanama) Allah maka hal itu diperbolehkan bahkan diperintahkan. Akan tetapi hal itu akan berubah menjadi sesuatu yang dibenci dan dilarang apabila berasal dari selain bahasa Arab, karena bisa jadi mengandung kekufuran atau kata-kata yang mengandung kesyirikan.<sup>35</sup>

#### 4. Manfaat ruqyah

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan Ruqyah Syar'iyah sebagaimana dinyatakan oleh Perdana Akhmad dalam bukunya yang berjudul *Quranic Healing Teknologi Penyembuhan Qur'ani* yaitu:<sup>36</sup>

- a. Ruqyah Syar'iyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya Jin dan Setan.
- b. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui jalan syariat agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Alquran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.
- c. Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesesatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, pandangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.<sup>37</sup> Seluruh peruyah atau terapis mengakui bahwa bacaan *ruqyah* yang berisikan ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan zikir sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah al-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>38</sup>

<sup>34</sup> Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014, h.6

<sup>35</sup> Abu 'Ubaidah Mahir bin Shaleh Ali Mubarak, *Ruqyah Syar'iyah Gangguan Jin, Hasad dan 'Ain*, Terj. Abu Ahmad, Duta Ilmu, Surabaya, 2006, h. 188

<sup>36</sup> Perdana Akhmad, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), hlm. 4

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 6

<sup>38</sup> Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hlm.247

- d. Menyembuhkan mental disorder, Ibnu Sunny meriwayatkan, ruqyah juga dapat dilakukan kepada pasien yang mengalami gangguan mental. Bacaan yang dilafalkan yakni berupa Al Fatihah tiga kali. Setelah itu, tiupkan kepada pasien lalu dilanjutkan dengan bacaan Al Mukminun ayat 115-118

Menurut ustad mansur manfaat terapi ruqyah sangat lah banyak, membersihkan diri dari energi yang negatif, mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT, melindungi diri dari gangguan jin ataupun mental disorder. Dan menurut ke tiga pasien terapi ruqyah sangat bermanfaat yaitu menetralsir hal-hal negatif, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, mengingatkan kita penting nya rajin beribadah.

#### **D. Tahap-tahap tarapi ruqyah menurut ustad Mansur**

Proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan ketauhidan, bacaannya terdiri dari kalam Allah (Al-Qur'an) atau do'a-do'a Rasulullah, serta yakin bahwa ruqyah hanyalah sarana karena yang menyembuhkan adalah Allah SWT. Pasien yang datang melakukan pendaftaran terlebih dulu, adminitrasi dan sebagainya. Kemudian ada penjelasan singkat tentang ruqyah bagi yang belum tau, disarankan untuk berwudhu bagi yang tidak berhalangan setelah itu masuk keruangan ruqyah dan melakukan shalat sunnah 2 rakaat, lalu peruqyah mencari informasi latar belakang penyakit pasien dengan cara menanyakan keluhan pasien apa.

Diawali dengan membaca istighfar bertobat kepada Allah dengan harapan agar do'a diijabah oleh Allah. Kemudian membaca ayat-ayat ruqyah. Biasanya ditengah-tengah bacaan itu ada yang bereaksi, misalnya kayak kesemutan, muntah-muntah, teriak-teriak. Proses pengobatan terapi ruqyah terdiri dari tiga tahapan:

##### **1. Tahap Awal**

Tahapan awal adalah tahapan sebelum pengobatan di mulai :

- a. Mengambil air wudhu
- b. Jika penderita wanita diharuskan untuk menutup auratnya ataupun memakai mukena yang sudah disediakan
- c. Shalat sunnah 2 rakaat (shalat hajat).
- d. Memberi pengertian tentang ruqyah, dan meminta pasien untuk memperbaiki niat
- e. Pasien harus melepaskan jimat apa pun yang melekat di badannya, sebab itu adalah syirik yang wajib diingkari, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan.<sup>39</sup>
- f. Mendiagnosis keadaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejalanya misalnya: apakah kamu bermimpi melihat binatang yang mengejarmu? Apakah kamu bermimpi dengan mimpi seolah-olah kamu akan jatuh dari tempat tinggi?.

---

<sup>39</sup>Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Cara Islam Mengobati Sihir & Gangguan Jin*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2003), 102.

- g. Jika pasien seorang akhwat maka dia harus didampingi oleh salah satu muhrimnya. Ia juga tidak boleh menggunakan perhiasan dan wangi-wangian ketika itu, tapi harus memakai pakaian yang Islami serta menguatkannya agar tidak mudah terlepas sewaktu diadakan pengobatan terhadap dirinya.<sup>40</sup>

## 2. Tahap Menengah

- Peruqyah berindung kepada Allah dari kejahatan setan serta memohon bimbingannya agar tidak terjebak dalam tipu daya setan yang licik.
- Peruqyah memohon pertolongan kepada Allah Swt agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi ruqyah.
- Peruqyah memberi peringatan keras kepada jin yang mengganggu pasien agar bertaubat kepada Allah SWT serta tunduk dan patuh kepada syari'at-Nya.
- Peruqyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien bisa juga disela-sela bacaan ruqyah diselengi dengan peringatan-peringatan kepada jin pengganggu untuk keluar dengan sendirinya karena taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya.
- Peruqyah meletakkan tangannya di atas kepala penderita dan membacakan ayat-ayat Al-Quran di telinganya dengan tartil.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

“Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung”.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيْثُ

“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu kami minta pertolongan”.

وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكْفِيْكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. dan Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 137)<sup>41</sup>

Dilanjutkan dengan membaca surah (Al-Fātihah: 1-7), (Al-Baqarah: 1-5), (Al-Baqarah: 102), (Al-Baqarah: 109), (Al-Baqarah: 161-166), (Al-Baqarah: 255-258), (Al-Baqarah: 285-286), (‘Āli-‘Imrān: 18-19), (Al-A’raf: 54-56), (Ali-‘Imran: 26-27), (Ali-‘Imran: 173-175), (An-Nisa’: 54), (Al-A’raf: 117-122), (Yunus: 79-81), (Al-Isra’: 81), (Al-Isrā’: 82), (Thaha: 65-69), (Al-Anbiya: 18), (Al-Mu’minūn: 115-118), (As-Saba’: 48-49), (As-Saffat: 1-10), (Al-Ahqaf: 29-33), (Al-Hashr: 21-24), (Al-Mulk: 1-4), (Al-Qalam: 51), (Al-Ikhlās: 1-4), (Al-Falaq: 1-5), (An-Nas: 1-6).

<sup>40</sup> *Ibid.*, 102.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 22.

Jika sewaktu dibacakan ayat-ayat diatas dan tidak tampak reaksinya, maka ust atau terapis bertanya pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya dirasakan oleh pasien. Tetapi kalau tampak langsung reaksinya, maka ust atau terapis segera perintahkan pengganggu itu agar segera mengakhiri kedhzalimannya dan keluar dari tubuh pasien, biasanya penderita (pasien) mengalami tiga hal yakni:

- 1) Reaksi ringan seperti : mual atau sampai muntah, pundak terasa berat, gemetar badannya atau terasa panas, merasa kantuk yang berlebihan, sakit pada bagian tubuh tertentu, menangis, dan merasakan pusing,
- 2) Reaksi sedang seperti kesurupan, muntah-muntah dan sakit kepala yang berlebihan.
- 3) Reaksi berat seperti marah atau berteriak keras, mengamuk, mengeluarkan gerakan seperti jurus silat. Hal tersebut menunjukkan adanya jin yang mengganggu dan bereaksi terhadap ayat-ayat dan do'a-do'a yang dibacakan. Jika sudah terjadi reaksi berat maka pasien akan dimandikan dengan menggunakan air yang dicampur daun bidara.

### 3. Tahap Akhir

Tahapan akhir adalah tahapan setelah pengobatan, kalau saat itu proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil maka sang terapis mengulangi kembali proses terapi atau menyuruh pasien untuk datang lagi di lain waktu. Dan terapis memberikan nasihat kepada pasien supaya:

- a. Menjaga shalat lima waktu
- b. Menjaga wudhu
- c. Membaca Al-Qur'an
- d. Berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur
- e. Membaca surat al-Mulk sebelum tidur. Jika tidak bisa membaca cukup dengan mendengarkan bacaan surat tersebut.
- f. Berteman dengan orang-orang saleh dan menjauhi orang-orang rusuh.
- g. Jika wanita perintahkanlah memakai busana yang menutup auratkarena setan lebih dekat kepada wanita yang membuka aurat.
- h. Setiap selesai salat subuh membaca wirid.
- i. Membaca Bismillah setiap hari
- j. Melakukan hal-hal yang sunnah
- k. Menjaga ibadahnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Sya'roni1, Khusnul Khotimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*,(JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling). Volume 2 Nomor 1 Juni 2018).hal.87-89

### E. *Mental disorder*

*Mental disorder* merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi *mental* (kesehatan *mental*), disebabkan oleh kegagalan merekasinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan atau mental terhadap stimulus *eksternal* dan ketegangan-ketegangan, sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian satu organ atau sistem kejiwaan.<sup>43</sup>

*Mental disorder* itu merupakan totalitas kestuan dari ekspresi mental yang patologis terhadap stimulus sosial, dikombinasikan dengan faktor-faktor penyebab *sekunder* lainnya. Selain itu, mengutip definisi *mental disorder* menurut perspektif *Diagnostic Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM). Adanya gangguan klinis yang bermakna berupa *sindrom* atau pola perilaku dan psikologi, gejala klinis tersebut menimbulkan “penderitaan” (*distress*), antara lain dapat berupa rasa nyeri, tidak nyaman, tidak tentram, dan disfungsi organ tubuh. Disamping itu, juga menimbulkan gejala “disabilitas” (*disability*) dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yang biasa dan diperlukan untuk perawatan diri dan kelangsungan hidup.

#### 1. Jenis-jenis gangguan mental disorder

Setelah melakukan sejumlah pemeriksaan, dokter ataupun terapis dapat menentukan jenis *mental disorder* yang dialami pasien. Dari sekian banyak jenis gangguan *mental*, beberapa yang paling sering terjadi diantara nya adalah:<sup>44</sup>

##### a. *Skizofrenia*

*Skizofrenia* adalah bentuk kegilaan dengan disintegrasi pribadi, tigrak laku emosional dan intelektual yang *ambigious* (majemuk) dan terganggu secara serius, mengalami *regresi* atau *dementia* total. Pasien banyak melarikan diri dari kenyataan hidup, dan berdiam dalam dunia fantasi.<sup>45</sup>

*Skizofrenia* juga adalah gangguan mental yang menimbulkan keluhan halusinasi, delusi, serta kekacauan berpikir dan berperilaku. *Skizofrenia* membuat penderitanya tidak bisa membedakan antara kenyataan dengan pikirannya sendiri. *Skizofrenia* seringkali disebut dengan orang gila.

##### b. *Stress*

*Stress* adalah reaksi seseorang baik secara fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. **Stress** adalah bagian alami dan penting dari kehidupan, tetapi apabila berat dan berlangsung lama dapat merusak kesehatan kita.

<sup>43</sup>Kartini kartono, Patologi sosial, jilid I, (jakarta:raja grafindo persada,2007), hal.269

<sup>44</sup> <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>

<sup>45</sup>Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*, jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, (127-133).



c. Depresi

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah (menarik diri, tidak dapat tidur, kehilangan selera, minat dalam aktivitas sehari-hari), dalam Gerald C. Davison 2004. Menurut Rice PL (1992), depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan.<sup>46</sup>

d. Gangguan kecemasan

Kecemasan merupakan suatu bentuk reaksi emosi dasar yang umum dirasakan oleh setiap orang yang sedang menghadapi situasi yang dianggap mengancam dirinya.<sup>47</sup> Gangguan kecemasan ialah gangguan mental yang membuat penderitanya merasa cemas dan takut secara berlebihan dan terus menerus dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penderita gangguan kecemasan dapat mengalami serangan panik yang berlangsung lama dan sulit dikendalikan.

e. Gangguan tidur atau insomnia

Gangguan tidur merupakan perubahan pada pola tidur yang sampai mengganggu kesehatan dan kualitas hidup penderitanya. Beberapa contoh gangguan tidur adalah sulit tidur (*insomnia*), mimpi buruk (*parasomnia*), atau sangat mudah tertidur (*narkolepsi*).

f. Gangguan bipolar

Gangguan bipolar, sebelumnya dikenal sebagai depresi manik, adalah gangguan mental yang ditandai dengan periode depresi dan suasana hati yang meningkat secara tidak normal. Jika suasana hati yang meningkat parah atau terkait dengan psikosis, itu disebut *mania*, jika tidak terlalu parah, disebut *hipomania*. Selama mania, seseorang berperilaku atau merasa energik, bahagia, atau mudah tersinggung. Individu sering membuat keputusan *impulsif* dengan sedikit memperhatikan konsekuensinya.<sup>48</sup>

Gangguan bipolar adalah jenis gangguan *mental* yang ditandai dengan perubahan suasana hati. Penderita gangguan bipolar dapat merasa sangat sedih dan putus asa dalam periode tertentu, kemudian menjadi sangat senang dalam periode yang lain.

---

<sup>46</sup>Aries Dirgayunita, Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 No. 1 Juni 2016.hal.4

<sup>47</sup>Paramitha S. Prabowo, Jan Piter T. Sihombing, Gambaran Gangguan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas "X" Angkatan 2007. Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia. JKM. Vol.9 No.2 Februari 2010.hal.161

<sup>48</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Bipolar\\_disorder](https://en.wikipedia.org/wiki/Bipolar_disorder)

g. *Attention Deficit Hyperactivity disorder (ADHD)*

ADHD merupakan gangguan yang terjadi pada kinerja otak sehingga menyebabkan pengidapnya menjadi hiperaktif, impulsif, dan sulit memusatkan perhatian. Walaupun gangguan mental ini lebih sering terjadi pada anak-anak, tetapi bukan tidak mungkin orang dewasa juga bisa mengalaminya.<sup>49</sup>

## 2. Ciri-ciri mental disorder

Pasien mengeluhkan beberapa ciri-ciri, keluhan yang dialami pasien adalah tidak bisa mengontrol dirinya sendiri, merasa gelisah dan sebagainya sehingga menyebabkan terjadinya mental disorder pada pasien tersebut. Ada beberapa gangguan-gangguan mental yang terjadi pada pasien yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Merasa sedih berkepanjangan, terkadang tanpa sebab yang pasti
- b. Mati rasa atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar
- c. Merasa cepat lelah, tidak berenergi, dan mengalami masalah tidur
- d. Sangat sensitif dan cepat/sering marah
- e. Merasa putus asa dan tidak berdaya
- f. Sering merasa bingung, khawatir atau takut yang berlebihan
- g. Mempunyai trauma yang tidak bisa dilupakan
- h. Mengalami halusinasi, delusi, dan paranoid
- i. Perubahan suasana hati yang drastis
- j. Cenderung menarik diri dari lingkungan sosial
- k. Memiliki pikiran untuk bunuh diri
- l. Selalu merasa bersalah dan sulit berkonsentrasi.
- m. Adanya konflik dalam rumah tangga

---

<sup>49</sup> <https://www.halodoc.com/10-artikel/tanda-kalau-psikologis-terganggu>, 01 Desember 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ayi alQur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Abu 'Ubaidah Mahir bin Shaleh Ali Mubarak, *Ruqyah Syar'iyah Gangguan Jin, Hasad dan 'Ain*, Terj. Abu Ahmad, Duta Ilmu, Surabaya, 2006.
- Alfiah Laila Afiyatin, *Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan*. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. Vol.16, No. 2, Desember 2019.
- Al-Quran Terjemahan.. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).
- Aries Dirgayunita, Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 No. 1 Juni 2016.hal.4
- A.S Hornby, *English Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press, New York, 1995.
- Davison, Gerald C., Neale, John M., dan Kring, Ann M, *Psikologi Abnormal, Edisi IX*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Fatimatul Mu'alifah. Skripsi "Terapi Ruqyah Syar'iyah (Di Klinik Griya Sehat Syafaat Erapi Ruqyah Syar'iyah (Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang))" Semarang: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018
- Galih Rizki Prabowo. Skripsi "Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis (Di Rumah Sehat Baitul Qur'an Lampung)" Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 2020.
- Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia. 1996, h.17
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Imam Wahyudi. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014.
- Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Jilid I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Kokom Komala, Skripsi "Terapi Ruqyah Sebagai Metode Penyembuhan Gangguan Stress Di Rehab Hati Bandung". Bandung: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000.
- Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*, jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, (127-133).
- M. A. Subandi, *Psikoterapi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002.

- M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2012.
- Musdar Bustaman Tambusia, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).
- Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Cara Islam Mengobati Sihir & Gangguan Jin*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2003).
- Paramitha S. Prabowo, Jan Piter T. Sihombing, Gambaran Gangguan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas "X" Angkatan 2007. Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Jl. Prof. drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia. JKM. Vol.9 No.2 Februari 2010.hal.161
- Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental*, *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), Juni (2005): 87-96.
- Rahmi Meldayati, Skripsi "Mental Disorder Dalam Al-Quran" (Tafsir Maudui' tentang Mental Disorder Ragam Dan Penanggulangannya). Jakarta: Fakultas Ushuluddin, Uin Syarif Hidayatullah. 2010.
- R.N.L. Oriordan, *Seni penyembuhan Alami* terj. Sulaiman al- Kumayi, ( Bekasi : PT. Gugus Press, 2002)
- Syekh Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar-Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadhy Asy-Ayaa' i'ah)*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, (Tangerang: QultumMedia, 2006).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT, Alfabeta, 2012.
- Sugeng, Dwi T, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, Media Abadi, Yogyakarta: 2004
- Sultan Adam, SQ, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Sya'roni1, Khusnul Khotimah, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, (JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling). Volume 2 Nomor 1 Juni 2018 (79-93).
- <https://www.halodoc.com/10-artikel/tanda-kalau-psikologis-terganggu,01>  
Desember 2020
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi#:~:text=Terapi%20\(dalam%20Yunani%3A%20CE%B8%CE%B5%CF%81%CE%B1%CF%80%CE%B5%CE%AF%CE%B1\),terapi%20sinonim%20dengan%20kata%20pengobatan.](https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi#:~:text=Terapi%20(dalam%20Yunani%3A%20CE%B8%CE%B5%CF%81%CE%B1%CF%80%CE%B5%CE%AF%CE%B1),terapi%20sinonim%20dengan%20kata%20pengobatan.)
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengobatan\\_alternatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengobatan_alternatif), diakses tanggal 20 Desember 2015
- <https://dalamislam.com/landasan-agama/aqidah/ruqyah>
- <https://inilah.com/mozaik/2374778/macam-macam-rukiah-yang-boleh-dan-tidak>
- <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>